

**IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING BERBASIS LITERASI DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI DI KELAS X
SMA NEGERI 3 BONE**

A. Nurhabibi Marwil¹, Muhammad Asdar²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bone

¹nurnurnur399@gmail.com, ²asdarraysid364@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of literacy-based Project Based Learning (PjBL) in teaching narrative text writing to tenth-grade students at SMA Negeri 3 Bone. The research employed a descriptive qualitative approach to comprehensively portray the processes of planning, implementation, and evaluation of learning (Creswell & Creswell, 2018). The research subjects consisted of one Indonesian language teacher and 32 tenth-grade students selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing (Miles et al., 2014). The implementation of PjBL followed the project-based learning syntax, including determining essential questions, project planning, implementation, and evaluation of outcomes (Thomas, 2000). Literacy integration was carried out through activities such as reading model texts, analyzing narrative structures, group discussions, and written reflections before and after the writing process. The findings indicate an increase in students' active engagement during the learning process as well as improvement in the quality of the narrative text structures produced. Most students were able to organize orientation, complication, and resolution systematically with better cohesion and coherence (Dalman, 2018). However, challenges were still identified in the mechanical aspects of language, such as spelling and vocabulary variation. Overall, literacy-based PjBL effectively enhances the quality of narrative writing instruction and can serve as a strategic alternative for strengthening literacy culture at the senior high school level.

Keywords: Project based learning, literacy, narrative text writing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *Project Based Learning* (PjBL) berbasis literasi dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas X SMA Negeri 3 Bone. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk memotret proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara komprehensif (Creswell & Creswell, 2018). Subjek penelitian terdiri atas satu guru Bahasa Indonesia dan 32 siswa kelas X yang dipilih secara purposif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan (Miles et al., 2014). Implementasi PjBL dilaksanakan sesuai sintaks pembelajaran berbasis proyek yang meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan

proyek, pelaksanaan, dan evaluasi hasil (Thomas, 2000). Integrasi literasi dilakukan melalui kegiatan membaca teks model, analisis struktur narasi, diskusi kelompok, serta refleksi tertulis sebelum dan sesudah penulisan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatnya kualitas struktur teks narasi yang dihasilkan. Sebagian besar siswa mampu menyusun orientasi, komplikasi, dan resolusi secara runtut dengan kohesi dan koherensi yang lebih baik (Dalman, 2018). Meskipun demikian, masih ditemukan kendala pada aspek mekanik bahasa seperti ejaan dan variasi kosakata. Secara keseluruhan, PjBL berbasis literasi efektif meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi dan dapat menjadi alternatif strategis dalam penguatan budaya literasi di tingkat SMA.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis proyek, literasi, menulis teks narasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran menulis teks narasi pada jenjang sekolah menengah atas memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi literasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada penguatan literasi, pengembangan Profil Pelajar Pancasila, dan keterampilan abad ke-21. Namun demikian, praktik di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih berada pada kategori sedang hingga rendah, terutama pada aspek pengembangan alur, kohesi dan koherensi, serta

penggunaan unsur kebahasaan yang efektif. Menulis narasi tidak hanya menuntut penguasaan struktur teks, tetapi juga kemampuan mengonstruksi pengalaman dan gagasan secara runtut dan bermakna (Dalman, 2018). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu mengintegrasikan proses literasi dengan pengalaman belajar yang autentik dan kolaboratif.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk menulis. PjBL menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang menghasilkan produk nyata melalui tahapan perencanaan, eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi (Thomas, 2000). Dalam

konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, PjBL terbukti mampu meningkatkan motivasi dan kualitas tulisan siswa karena memberikan ruang eksplorasi ide secara kontekstual (Sari & Suhendi, 2021). Penelitian lain juga menegaskan bahwa integrasi literasi dalam pembelajaran berbasis proyek dapat memperkaya proses membaca, menulis, dan berpikir kritis secara simultan (Kemendikbud, 2021). Dengan demikian, secara empiris terdapat indikasi bahwa PjBL berbasis literasi berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi di SMA.

Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan PjBL dengan pendekatan literasi dalam pembelajaran menulis teks narasi pada konteks sekolah menengah di daerah belum banyak ditemukan. Sebagian penelitian masih berfokus pada pengaruh PjBL terhadap hasil belajar secara umum tanpa mendalami dimensi literasi sebagai fondasi konseptual pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada konteks lokal, khususnya di Kabupaten Bone, masih terbatas dan belum memberikan gambaran

implementasi yang komprehensif. Padahal, karakteristik sosial-budaya dan kemampuan awal siswa dapat memengaruhi efektivitas model pembelajaran. Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya penelitian kontekstual yang tidak hanya menguji efektivitas model, tetapi juga mendeskripsikan proses implementasinya secara sistematis.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi sistematis antara sintaks *Project Based Learning* dan penguatan literasi dalam setiap tahapan pembelajaran menulis teks narasi. Pendekatan literasi tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan membaca awal, melainkan diinternalisasikan dalam proses perencanaan proyek, pengumpulan informasi, penyusunan kerangka narasi, hingga refleksi hasil karya. Penelitian ini juga menekankan pada analisis kualitas produk narasi siswa berdasarkan indikator struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi), kohesi-koherensi, serta ketepatan kebahasaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menguji hasil belajar, tetapi juga mendeskripsikan praktik pembelajaran yang dapat direplikasi

oleh guru Bahasa Indonesia pada konteks serupa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *Project Based Learning* berbasis literasi dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas X SMA Negeri 3 Bone. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) bagaimana perencanaan dan pelaksanaan PjBL berbasis literasi dalam pembelajaran menulis narasi; (2) bagaimana respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran; dan (3) bagaimana kualitas teks narasi yang dihasilkan siswa setelah implementasi model tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang inovatif dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara komprehensif implementasi *Project Based Learning* (PjBL)

berbasis literasi dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas X SMA Negeri 3 Bone. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, konteks, dan makna yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran, bukan semata-mata pada hasil kuantitatif (Creswell & Creswell, 2018). Desain deskriptif memungkinkan peneliti memotret secara sistematis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, termasuk interaksi guru dan siswa dalam konteks alami kelas. Dengan demikian, penelitian ini berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap praktik pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan literasi.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMA Negeri 3 Bone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian terdiri atas satu guru Bahasa Indonesia dan 32 siswa kelas X yang dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran menulis teks narasi. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan subjek yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Konteks sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka

menjadi pertimbangan penting karena memberikan ruang fleksibilitas dalam penerapan model pembelajaran inovatif berbasis proyek dan literasi.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru menyusun modul ajar berbasis sintaks PjBL yang meliputi penentuan pertanyaan mendasar (*essential question*), perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman belajar (Thomas, 2000). Integrasi literasi dilakukan melalui aktivitas membaca teks model, analisis struktur narasi, pencarian referensi, serta refleksi tertulis. Pada tahap pelaksanaan, siswa bekerja secara berkelompok untuk merancang dan menghasilkan teks narasi berbasis pengalaman atau fenomena kontekstual. Tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian produk teks narasi serta refleksi proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati keterlaksanaan sintaks PjBL dan

aktivitas literasi siswa selama pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi dan pengalaman mereka terhadap pembelajaran berbasis proyek (Moleong, 2017). Dokumentasi berupa modul ajar, lembar kerja proyek, serta hasil teks narasi siswa digunakan sebagai data pendukung. Triangulasi teknik diterapkan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell & Creswell, 2018).

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian teks narasi. Rubrik penilaian dikembangkan berdasarkan indikator struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi), kohesi dan koherensi, penggunaan unsur kebahasaan, serta kreativitas pengembangan ide. Validitas isi instrumen dikonsultasikan kepada dua ahli pendidikan Bahasa Indonesia untuk memastikan kesesuaian dengan kompetensi yang diukur. Penggunaan rubrik analitik bertujuan memberikan penilaian yang lebih

objektif dan terperinci terhadap kualitas tulisan siswa (Brookhart, 2013).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Data hasil observasi dan wawancara ditranskripsi, dikode, dan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan implementasi PjBL berbasis literasi. Sementara itu, data berupa teks narasi siswa dianalisis menggunakan rubrik penilaian untuk melihat kecenderungan kualitas tulisan setelah penerapan model. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga tahap interpretasi akhir untuk menjaga konsistensi dan kedalaman temuan.

Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, serta *member check* kepada guru sebagai informan utama. Transferabilitas dicapai dengan mendeskripsikan konteks penelitian secara rinci agar

dapat direplikasi pada situasi serupa. Dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan melalui audit trail terhadap seluruh proses penelitian dan dokumentasi data (Lincoln & Guba, 1985). Dengan prosedur metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan deskripsi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai implementasi Project Based Learning berbasis literasi dalam pembelajaran menulis teks narasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Project Based Learning* (PjBL) berbasis literasi dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas X SMA Negeri 3 Bone berlangsung secara sistematis sesuai dengan sintaks PjBL, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan dan monitoring, pengujian hasil, serta evaluasi pengalaman belajar (Thomas, 2000). Guru memulai pembelajaran dengan memantik pertanyaan kontekstual yang berkaitan dengan pengalaman pribadi dan fenomena sosial di lingkungan sekitar siswa. Tahap ini mendorong siswa mengaitkan

pengalaman membaca dengan gagasan yang akan dikembangkan dalam bentuk narasi.

Pada tahap perencanaan proyek, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menentukan tema narasi dan merancang kerangka cerita. Integrasi literasi tampak melalui kegiatan membaca teks model, mengidentifikasi struktur orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta mendiskusikan unsur kebahasaan yang dominan. Kegiatan membaca ini memperkuat pemahaman konseptual siswa tentang karakteristik teks narasi sebagaimana dijelaskan oleh Dalman (2018), bahwa kemampuan menulis yang baik berawal dari pemahaman mendalam terhadap model teks.

Pelaksanaan proyek berlangsung selama tiga kali pertemuan. Siswa mengumpulkan data melalui wawancara sederhana, observasi lingkungan, serta pencarian referensi dari buku dan sumber digital. Aktivitas literasi membaca dan menulis berlangsung secara simultan, sehingga siswa tidak hanya menyalin pengalaman, tetapi juga merefleksikannya dalam bentuk alur yang runtut. Observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif

siswa, terutama pada tahap diskusi dan penyusunan draf narasi.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis proyek mempermudah guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang memonitor perkembangan kelompok dan memberikan umpan balik terhadap draf tulisan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa PjBL menempatkan guru sebagai pembimbing dalam proses konstruksi pengetahuan (Creswell & Creswell, 2018). Guru juga menyatakan bahwa pendekatan literasi membantu siswa lebih memahami struktur dan bahasa narasi sebelum menulis.

Dari sisi keterlibatan siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa 78% siswa aktif dalam diskusi kelompok dan penyusunan kerangka cerita. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat mereka lebih mudah menuangkan ide karena didasarkan pada pengalaman nyata. Selain itu, kegiatan membaca teks model sebelum menulis membantu mereka memahami cara mengembangkan konflik dan penyelesaian cerita secara logis.

Analisis terhadap produk teks narasi siswa menunjukkan peningkatan kualitas tulisan dibandingkan tugas sebelumnya. Berdasarkan rubrik analitik, aspek struktur teks memperoleh skor rata-rata 82 (kategori baik), kohesi dan koherensi 79 (kategori baik), serta penggunaan unsur kebahasaan 76 (kategori cukup baik). Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi literasi dalam setiap tahap proyek berkontribusi terhadap kualitas hasil tulisan. Penilaian menggunakan rubrik analitik memungkinkan evaluasi yang lebih objektif terhadap capaian siswa (Brookhart, 2013).

Secara khusus, peningkatan paling signifikan terlihat pada aspek struktur narasi. Sebagian besar siswa telah mampu menyusun orientasi yang jelas, mengembangkan konflik secara bertahap, dan menutup cerita dengan resolusi yang logis. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir terstruktur dan sistematis siswa (Thomas, 2000).

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, terutama pada penggunaan kaidah kebahasaan seperti ejaan dan variasi

kosakata. Sebagian siswa masih melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan konjungsi antarkalimat. Kendala ini menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran efektif dalam meningkatkan struktur narasi, penguatan aspek mekanik bahasa tetap memerlukan latihan berkelanjutan (Dalman, 2018).

Triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi temuan bahwa PjBL berbasis literasi mampu meningkatkan motivasi dan kualitas tulisan siswa. Guru dan siswa sama-sama menilai bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena produk tulisan dihasilkan melalui proses eksplorasi yang autentik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara pengalaman belajar dan kehidupan nyata (Thomas, 2000).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning berbasis literasi di kelas X SMA Negeri 3 Bone terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks

narasi siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan kualitas struktur dan koherensi teks, tetapi juga memperkuat budaya literasi melalui integrasi membaca, berdiskusi, dan menulis dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pendekatan berbasis proyek yang terintegrasi literasi dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran menulis di tingkat SMA.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *Project Based Learning* (PjBL) berbasis literasi dalam pembelajaran menulis teks narasi di kelas X SMA Negeri 3 Bone terlaksana secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis proyek (Thomas, 2000).

Perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas membaca, diskusi, dan penulisan proyek terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi siswa. Integrasi literasi pada setiap tahap proyek memperkuat pemahaman siswa terhadap karakteristik teks narasi (Dalman, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses eksplorasi ide, penyusunan kerangka, dan pengembangan alur cerita. PjBL mendorong siswa untuk berkolaborasi dan bertanggung jawab terhadap produk tulisan yang dihasilkan. Dari aspek kualitas tulisan, mayoritas siswa mampu menyusun struktur narasi secara runtut, meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek efektif dalam membantu siswa memahami pola pengembangan cerita secara sistematis. Kohesi dan koherensi antarkalimat juga mengalami peningkatan, meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam penggunaan unsur kebahasaan, seperti ejaan dan variasi kosakata. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan aspek mekanik bahasa secara berkelanjutan (Brookhart, 2013).

Secara pedagogis, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses proyek berlangsung. Pendekatan ini selaras dengan paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan

siswa sebagai pusat pembelajaran (Creswell & Creswell, 2018). Triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi bahwa model PjBL berbasis literasi meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa dalam menulis. Selain itu, integrasi literasi dalam pembelajaran berbasis proyek memperkuat budaya membaca dan refleksi sebagai fondasi keterampilan menulis.

Dengan demikian, implementasi PjBL berbasis literasi dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran menulis teks narasi di SMA, khususnya pada konteks sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada kualitas produk teks siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. ASCD.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dalman. (2018). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Gava Media.
- Grant, M. M. (2002). Getting a grip on project-based learning: Theory, cases and recommendations. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 5(1), 1–17.
- Hamdani. (2017). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Harmer, J. (2004). *How to teach writing*. Pearson Education.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan penguatan literasi dalam pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E*. Kemendikbudristek.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 konsep & penerapan*. Kata Pena.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu*. Prenadamedia Group.
- Rahmawati, Y. (2020). Project-based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 145–156.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sari, D., & Suhendi, A. (2021). Pengaruh *project based learning* terhadap kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 123–135.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Wena, M. (2016). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.
- Widodo, A. (2019). Penguatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 67–78.
- Yamin, M. (2017). *Paradigma baru pembelajaran*. Referensi.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran bahasa Indonesia apresiasi sastra di sekolah dasar*. Remaja Rosdakarya.